

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2023-2025

Mahmud Lewis Ismail, Rio Monoarfa, Ikhlas Ul Aqmal

Universitas Negeri Gorontalo

lewisismail08@gmail.com, rio@ung.ac.id, ikhlasulaqmal@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Net Profit Margin (NPM) in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. The study is motivated by the financial challenges faced by the transportation and logistics sector due to rising operational costs and fluctuations in global oil prices, which require companies to maintain liquidity, capital structure, and profitability simultaneously. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The population consists of 40 transportation and logistics companies, while the sample was selected through purposive sampling, resulting in 36 companies that met the research criteria. The data used are secondary data obtained from the companies' financial statements for the 2023–2025 period. The results indicate that the Current Ratio has a significant effect on Net Profit Margin, suggesting that a company's ability to meet short-term obligations is related to its profitability level. In addition, the Debt to Equity Ratio also affects Net Profit Margin, indicating that the company's financing structure is associated with its ability to generate net income. Simultaneously, Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Net Profit Margin in transportation and logistics companies listed on the IDX. These findings support signaling theory, which states that financial ratios can serve as signals of a company's condition to external parties in assessing company performance and prospects.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Transportation and Logistics; Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Latar belakang penelitian didasarkan pada kondisi sektor transportasi dan logistik yang menghadapi tekanan biaya operasional akibat fluktuasi harga minyak dunia, sehingga perusahaan dituntut menjaga likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri atas 40 perusahaan sektor transportasi dan logistik, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2023–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan memiliki hubungan

dengan kemampuan menghasilkan laba bersih. Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Temuan ini mendukung teori sinyal (signaling theory) bahwa rasio keuangan dapat menjadi sinyal kondisi perusahaan bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Kata kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Transportasi dan Logistik; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, industri transportasi dan logistik di Indonesia mengalami transformasi yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan elektronik (*e-commerce*). Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian, distribusi barang, dan mobilitas masyarakat. Menurut Singgih, (2021) salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk tetap bertahan dalam persaingan yang terus menerus bertumbuh. Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah fluktuasi ekonomi, manajemen dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif guna mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Khairunnisa et al., 2024). Hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dan keberlangsungan dari perusahaan yang bersangkutan. Keberlangsungan perusahaan atau *going concern* terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Dengan menggunakan rasio profitabilitas akan didapatkan presentase nilai yang mampu mengukur selama atau sejauh apa perusahaan dapat menghasilkan laba atau profit (Dewi & Estiningrum, 2021). Selain itu rasio ini juga dapat menjadi tolak ukur keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan serta dapat menilai laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *net profit margin* perusahaan. Karena *net profit margin* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (M. Y. Siregar & Nasution, 2021). *Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur persentase seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. *Net profit margin* yang tinggi membuktikan perusahaan memiliki keunggulan dalam pengelolaan biaya produksi, semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan *net profit margin* yang rendah dapat

mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan laba yang cukup dari aktifitas operasional (Damanik et al., 2024).

Pada perusahaan transportasi dan logistik saat ini sedang menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah meningkatnya biaya operasional akibat kenaikan harga minyak dunia. Perusahaan pada sektor ini sangat bergantung pada minyak sebagai bahan bakar utama (Gaswita et al., 2025). Fenomena fluktuasi dan kenaikan harga minyak dunia yaitu *Brend Crude Oil* diperparah oleh konflik negara-negara penghasil minyak yaitu daerah Timur Tengah seperti Irak, Libya, dan Iran serta konflik Rusia dan Ukraina. Fluktuasi harga minyak dunia secara langsung mempengaruhi biaya operasional perusahaan transportasi dan logistik. Saat permintaan global melonjak, mendorong harga juga ikut tinggi (Gaswita et al., 2025).

Menurut Irfani, (2025) kenaikan harga minyak dunia biasanya diikuti oleh lonjakan biaya operasional. Pada perusahaan transportasi dan logistik, kenaikan ini menyebabkan meningkatnya biaya bahan bakar yang merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional maka profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *net profit margin* berpotensi mengalami penurunan.

Net profit margin yang rendah merupakan indikasi adanya permasalahan mengenai profitabilitas. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan (Munafri et al., 2025). Untuk itu perusahaan senantiasa melakukan berbagai upaya dalam mengatur pengelolaan aktivitas perusahaan agar profitabilitas yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Panigoro, 2020). selain itu, perusahaan harus mengkoordinir karyawannya guna mencapai suatu target dengan melakukan monitoring terhadap pertumbuhan laba dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan pentingnya profitabilitas penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Penelitian yang meliputi faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *cash turnover ratio*, *Ln total asset* (Nurulhuda & Novianti, 2022); (Alimah & Sihono, 2024); (D. L. Siregar et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada dua faktor yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas khususnya *net profit margin* yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. *Current ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Yusuf et al., 2023). Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin menarik pula performa kinerja keuangan perusahaan tersebut (Kurniawan & Octovian, 2025). Nilai *current ratio* yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari risiko ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat

mengakibatkan penalti atau denda yang meningkat, sehingga potensi keuntungan yang dapat diperoleh juga meningkat. *Current ratio* kurang dari 1 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap gagal bayar atau piutang tak tertagih bagi kreditur, sedangkan *Current ratio* lebih dari angka 3 menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal (Damanik et al., 2024).

Selain kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya dengan mengetahui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu indikator rasio dari solvabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menutupi kewajiban hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek (Khairunnisa et al., 2024). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Singgih, 2021). Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwasanya perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan memiliki tingkat utang tinggi yang menjelaskan bahwa beban bunga dari perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sedangkan rendahnya skor *debt to equity ratio* pada perusahaan membuktikan bahwasanya semakin kuatnya kapasitas perusahaan tersebut dalam melunasi hutangnya (Sintia & Widodo, 2024).

Terlihat jelas bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* merupakan faktor penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena dukungan dari riset sebelumnya yang tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Singgih, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*, namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh (Sintia & Widodo, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Selain itu penelitian sebelumnya juga menyoroti *debt to equity ratio* sebagai faktor penting dalam menentukan efisiensi laba perusahaan. Misalnya beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestiningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2024) dan (Anhary & Prasetyo, 2025) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tentang “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2024) penelitian kuantitatif sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini berorientasi pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang menganalisis adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana dalam penelitian ini variabel (X1) *Current ratio* variabel (X2) *Debt to equity ratio* sedangkan variabel (Y) *Net profit margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* perusahaan, maka *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Kondisi likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kelancaran operasional perusahaan tanpa mengalami kesulitan keuangan jangka pendek. Dengan operasional perusahaan yang berjalan secara efektif, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam menghasilkan laba bersih yang optimal, sehingga *net profit margin* perusahaan juga mengalami peningkatan.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *current ratio* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 4,17 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4794. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditasnya sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih lancar. Kelancaran operasional perusahaan tersebut dapat mendukung perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, kondisi *current ratio* yang baik dapat memberikan dampak terhadap peningkatan *net profit margin* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singgih, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*,

namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh (Sintia & Widodo, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan *Net Profit Margin*. Dengan kata lain, peningkatan maupun penurunan proporsi utang terhadap ekuitas tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan.

Ditinjau dari perspektif *Signaling Theory*, perusahaan pada dasarnya berupaya memberikan sinyal kepada investor dan pihak eksternal melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah struktur modal perusahaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*. Secara teoritis, tingkat utang yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan meningkatnya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, tingkat utang yang terkendali dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaannya secara efektif.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4596 atau 45,96%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki tingkat utang yang relatif lebih rendah dibandingkan modal sendiri. Akan tetapi, nilai standar deviasi sebesar 2,54166 yang jauh lebih besar daripada nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya penyebaran data yang sangat tinggi. Kondisi ini terlihat dari adanya perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* sangat rendah, seperti Krida Jaringan Nusantara Tbk. (KJEN), serta perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* sangat tinggi bahkan bernilai negatif akibat ekuitas negatif, seperti AirAsia Indonesia Tbk. (CMPP), Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), dan Steady Safe Tbk. (SAFE). Tingginya variasi struktur modal antarperusahaan tersebut menyebabkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* menjadi kurang konsisten.

Selain itu, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0003 dengan standar deviasi sebesar 0,56311. Nilai rata-rata yang sangat kecil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian relatif rendah dan cenderung berfluktuasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penggunaan utang,

tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan pendapatan, pengelolaan biaya, kondisi industri, serta strategi bisnis yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anhary & Prasetyo, 2025) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestningsih et al., 2021) dan (Nurwita et al., 2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam perspektif signaling theory, informasi mengenai *current ratio* dan *debt to equity ratio* dapat menjadi sinyal bagi investor, kreditur, maupun pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Current ratio* memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *debt to equity ratio* memberikan sinyal terkait tingkat penggunaan utang perusahaan dalam pendanaan operasional. Kedua informasi tersebut menjadi pertimbangan penting bagi pihak eksternal dalam menilai tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan perubahan *net profit margin* perusahaan. Hal ini berarti bahwa kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan dengan pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang baik cenderung lebih mampu menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4794, sedangkan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7990. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik secara umum memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik serta mampu mengelola penggunaan utang perusahaan secara relatif terkendali. Di sisi lain, variabel *net profit margin* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0507, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih tergolong relatif rendah. Meskipun itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan mengelola struktur modal tetap menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, kondisi *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama dapat memengaruhi *net profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar serta pengelolaan sumber pendanaan perusahaan. Apabila perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan penggunaan utang secara optimal, maka perusahaan berpotensi meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sintia & Widodo, 2024) yang menyatakan jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri belum mampu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
3. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, 7, 117–126.
- Anhary, A. S., & Prasetyo, J. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin: Studi Empiris pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(3), 136–145.
- Damanik, E. O. P., Mawardani, D., & Simbolon, P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 6(1), 14–24.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.); 1st ed.). UNY Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oggREAAQBAJ&oi=fnd&pg=>

PA23&dq=apa+itu+laporan+keuangan&ots=Ap0yt6FV_1&sig=Asj6cBW2hrQvMme8Pvg5iCOppsg&redir_esc=y#v=onepage&q=apa itu laporan keuangan&f=false

- Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.332>
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. ALFABETA.
- Gaswita, L., Meutia, T., & Harahap, A. Y. (2025). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik (IDXTRANS). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 6, 203–220.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 31–44. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.31-44>
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Irfani, D. (2025). Pengaruh Harga Minyak, Suku Bunga, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Leverage. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 545–555.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa, Saputra, A. J., & Setiawati, D. (2024). Pengaruh Current ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Transportasi Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 405–421.
- Kurniawan, T., & Octovian, R. (2025). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Net Profit Margin pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 261–271.
- Lestari, W. D., Beauty, Listiyana, & Rahman, F. (2025). *Manajemen keuangan Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Keuangan Perusahaan*. Eureka Media Aksara.
- Lestingsih, A. S., Widodo, D. P., & Febriana, D. (2021). Hubungan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Salah Satu Perusahaan Konstruksi Dan Kontraktor Di BEI. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 1–8.
- Munafri, A. K., Blongkod, H., & Aqmal, I. U. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 543–554.
- Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 189–201.
- Nurwita, Rahim, E., & Konefi, F. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Japfa Comfeed Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 9(2), 113–118.

- Octavia, D. D., & Janudin. (2024). Pengaruh Total Assets Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3089–3099.
- Panigoro, N. (2020). Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30). *Jambura Accounting Review*, 1(2), 97–107.
- Putra, I. G. S., Affandi, A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Rosyid (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iRFUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=apa+itu+laporan+keuangan&ots=HWLntV2n2r&sig=hjXnsYQQM_ixgDoFT9mz0cyruFA&redir_esc=y#v=onepage&q=apa+itu+laporan+keuangan&f=false
- Singgih, E. (2021). Pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Jubisma*, 3(1).
- Sintia, W., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Siantar Top Tbk . Periode 2013-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 351–358.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Rosiska, E., Sibuea, T. H., & Batam, U. (2022). Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di bei. *Jurnal Zona Keuangan*, 12(3), 136–145.
- Siregar, M. Y., & Nasution, S. O. (2021). Effect of Cash Ratio , Total Asset Turn over and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in Porselain , Ceramic and Glass listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5610–5622. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2357>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Syamsudin, L. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)* (A. Masruroh (ed.); 1st ed.). Widhina Bakti Persada Bandung.
- Yusuf, N. C., Boku, Z., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Total Asset Turn Over dan Current Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2017-2021. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 362–376.